

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Menstruasi merupakan tanda seks primer dan proses alami yang terjadi pada perempuan. Sebagian besar perempuan mengalami masalah menstruasi, salah satunya adalah nyeri menstruasi yang disebabkan oleh kontraksi rahim dan dikenal sebagai dismenore. Dismenore terdiri dari dismenore primer dan sekunder (Jannah, 2023).

Angka kejadian dismenore di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), didapatkan sebesar 107.673 jiwa (64,25%) terdiri dari 54,89% penderita dismenore primer dan 9,36% penderita dismenore sekunder, serta 84.630 jiwa didominasi oleh kelompok usia remaja (Hanafiah *et al.*, 2023). Angka kejadian dismenore di Jawa Tengah tercatat sebanyak 56%, sedangkan di Kota Surakarta sendiri prevalensi dismenore pada remaja mencapai 87,7% (Cahyani *et al.*, 2022). Dampak dari dismenore pada remaja tidak berbahaya bagi kesehatan, tetapi bila tidak diobati dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan kegiatan di sekolah (Jannah, 2023).

Dismenore dapat ditangani dengan pemberian terapi farmakologis dan non-farmakologis. Obat analgetik Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs (NSAIDs), seperti ibuprofen, asam mefenamat dan aspirin merupakan pengobatan dismenore dengan menggunakan terapi farmakologis. Penanganan dismenore secara non-farmakologi antara lain, kompres hangat, modifikasi diet, mengonsumsi minuman hangat, istirahat, tidur yang cukup, melakukan pijatan dan mengonsumsi herbal seperti jahe (Febriyani, 2022).

Jahe memiliki sifat menghangatkan tubuh, analgetik, antipiretik, dan antiinflamasi ditemukan dalam jahe secara alami. Jahe mengandung minyak atsiri yang cukup tinggi, gingerol, shogaol dan kurkumin alami yang efektif mengurangi nyeri dismenore (Oktarina *et al.*, 2023). Jahe sebagai antiinflamasi memiliki cara kerja dengan menghambat aktivitas enzim dalam siklus cyclooxygenase (COX), sehingga menghalangi pelepasan enzim tersebut yang berkontribusi pada pembentukan prostaglandin yang memicu terjadinya inflamasi. Hal ini akan menurunkan mediator radang yang disebabkan oleh pembentukan prostaglandin. Maka dari itu, jahe sangat direkomendasikan untuk perempuan yang mengalami dismenore (Oktarina *et al.*, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2023 terhadap beberapa mahasiswi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta menunjukkan bahwa dari 20 mahasiswi yang bersedia diwawancarai, terdapat 12 mahasiswi yang memiliki keluhan tentang dismenore. Pada mahasiswi dengan dismenore merasa sangat lelah dan mengganggu aktifitas perkuliahan. Pengobatan yang sering dilakukan dengan mengonsumsi obat anti nyeri yang didapatkan dari toko obat atau apotek terdekat, kompres hangat, istirahat, tidur yang cukup, dan melakukan pijatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggunakan jahe merah yang telah diekstraksi menjadi sediaan serbuk dalam kapsul dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, dan cangkang kapsul yang tidak memiliki rasa bertujuan untuk menutupi rasa pedas jahe, sehingga responden yang tidak menyukai jahe tetap dapat mengonsumsi dan merasakan manfaatnya, karenanya penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Dismenore Pada Mahasiswi Sarjana Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pemberian ekstrak jahe terhadap penurunan intensitas dismenore pada remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak jahe terhadap penurunan intensitas dismenore pada remaja.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas dismenore pada remaja putri sebelum dilakukan pemberian ekstrak jahe.
- b. Mengetahui intensitas dismenore pada remaja putri setelah dilakukan pemberian ekstrak jahe.
- c. Menganalisis penurunan intensitas dismenore pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan ekstrak jahe.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai media referensi terkait pengetahuan tentang pengaruh pemberian ekstrak jahe terhadap penurunan intensitas dismenore pada remaja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Profesi Bidan

Dapat menambah pengetahuan untuk penanganan jangka pendek dalam mengurangi keluhan dismenore pada remaja secara non-farmakologi.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan dismenore pada remaja putri secara non-farmakologi dengan minim efek samping.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pemberian ekstrak jahe untuk menurunkan intensitas dismenore pada remaja.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Oktarina <i>et al.</i> , (2023)	<i>The Effect of Administration of Ginger Decil Water on Reduce the Levels of Disminore Pain in Adolescent Women at SMAN 03 Bengkulu City</i>	Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu rebusan air jahe dan dismenore. Jenis penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif, alat ukur yang digunakan berupa Numeric Rating Scale (NRS), uji statistika yang digunakan ialah uji <i>Wilcoxon Sign Rank</i> dan hasil analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan nilai $p=0,000 < a=0,05$ sehingga diketahui ada pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap penurunan tingkat nyeri dismenore pada remaja putri.	Penelitian ini menggunakan desain Quasi-eksperimental. Populasinya seluruh siswi SMA Negeri 3 Bengkulu kelas X dan XI yang mengalami dismenore sebanyak 122 siswi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 siswi, tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah tehnik purposive sampling, dan dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Kuminah <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe Merah Terhadap Intensitas Dismenore Pada Remaja Putri	Pada penelitian ini variabel independen yaitu seduhan jahe merah, dan variabel dependen yaitu dismenore. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan Pre-eksperimen, menggunakan alat ukur berupa Numeric Rating Scale (NRS), dan uji statistika yang digunakan ialah uji <i>Wilcoxon</i> , hasil analisis uji <i>wilcoxon</i> didapatkan, nilai <i>p value</i> = 0,000 sehingga $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pemberian seduhan jahe merah terhadap penurunan intensitas dismenore pada remaja putri.	Penelitian ini memiliki populasi yaitu seluruh siswi MAN Tanjung Selor, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 responden, tehnik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023.
3.	Hanafiah <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja	Penelitian ini memiliki variabel independen dan dependen yang sama yaitu pemberian jahe merah dan nyeri dismenore. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, alat ukur berupa Numeric Rating Scale (NRS), dan uji statistika menggunakan uji <i>wilcoxon signed-rank</i> , dengan hasil sebesar $0,000 < a = 0,05$ , yang berarti, terdapat pengaruh pemberian jahe merah terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja.	Penelitian ini menggunakan desain Quasi-eksperimental, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswi MAN 3 Banda Aceh, jumlah sampel sebanyak 63 responden, pengambilan sampel menggunakan power analysis, penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.